



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202046385, 4 November 2020

Pencipta

Nama : **Prof. I Gede AB Wiranata, S.H., M.H.**
Alamat : Bumi Manti, Bandar Lampung, LAMPUNG, 35145
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung**
Alamat : Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedongmeneng, Bandar Lampung, LAMPUNG, 35145
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Lingkungan Hidup Dan Kearifan Lokal**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Agustus 2019, di Bandar Lampung
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000214694

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LINGKUNGAN HIDUP & KEARIFAN LOKAL

BERBAGAI MASYARAKAT
SUKU BANGSA DI INDONESIA

Buku ini ditulis sebagai bahan kajian awal menumbuhkan sikap kecintaan terhadap lingkungan, sekaligus sebagai bacaan referensi bagi penstudi lingkungan hidup, etika serta kearifan lokal. Kajiannya diawali dengan batasan tentang etika lingkungan, teori serta perkembangan etika khususnya etika lingkungan dengan menampilkan sejumlah kasus-kasus terkait dengan isu lingkungan dan sikap kearifan lokal di beberapa wilayah suku bangsa di Indonesia.

Sebagai bahan bacaan awal, semoga buku ini menjadi inspirasi dalam diskusi di kalangan para akademisi dan pembaca. Bagaimanapun juga menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan bukanlah hal yang mudah.



 Aura Publishing
 www.aura-publisher.com
 @indakalana



LINGKUNGAN HIDUP & KEARIFAN LOKAL
BERBAGAI MASYARAKAT SUKU BANGSA DI INDONESIA

Prof. Dr. I Gede AB Wiranata, S.H., M.H.



LINGKUNGAN HIDUP & KEARIFAN LOKAL

BERBAGAI MASYARAKAT
SUKU BANGSA DI INDONESIA

Prof. Dr. I Gede AB Wiranata, S.H., M.H.

LINGKUNGAN HIDUP & KEARIFAN LOKAL

**BERBAGAI MASYARAKAT
SUKU BANGSA DI INDONESIA**

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

LINGKUNGAN HIDUP & KEARIFAN LOKAL

BERBAGAI MASYARAKAT
SUKU BANGSA DI INDONESIA

Prof. Dr. I Gede AB Wiranata, S.H., M.H.



Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**LINGKUNGAN HIDUP & KEARIFAN LOKAL BERBAGAI
MASYARAKAT SUKU BANGSA DI INDONESIA**

Penulis:

Prof. Dr. I Gede AB Wiranata, S.H., M.H.

Desain Cover & Layout
Team Aura Creative

Penerbit

AURA

CV. Anugrah Utama Raharja
Anggota IKAPI
No.003/LPU/2013

viii + 153hal : 15,5 x 23 cm
Cetakan, September 2019

ISBN: 978-623-211-090-8

Alamat

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, Komplek Unila
Gedongmeneng Bandar Lampung
HP. 081281430268
E-mail : redaksiaura@gmail.com
Website : www.aura-publishing.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Etika Lingkungan berasal dari dua kata, yaitu Etika dan Lingkungan. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Ethos*” yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Kearifan berasal dari kata arif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arif memiliki dua arti, yaitu tahu atau mengetahui. Arti kedua cerdas, pandai dan bijaksana. Kata arif yang jika ditambah awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kearifan, berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Dengan demikian secara sederhana kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Kajian mengenai etika lingkungan setidaknya berporos pada konteks kajian mengenai: (a) manusia yang merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri; (2) manusia sebagai bagian dari lingkungan, yang hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian, keseimbangan dan keindahan alam; (3) kebijaksanaan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi; (4) lingkungan yang disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup yang lain.

Di samping itu, etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta. Kehidupan alam semesta yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan. Dalam konteks kehadiran manusia satu dengan manusia lainnya, maka konsep mengenai keterkaitan antara etika, lingkungan dan kearifan lokal adalah sesuatu yang relevan untuk dikaji.

Buku ini ditulis sebagai bahan kajian awal menumbuhkan sikap kecintaan terhadap lingkungan, sekaligus sebagai bacaan referensi bagi penstudi lingkungan hidup, etika serta kearifan lokal. Kajiannya diawali dengan batasan tentang etika lingkungan, teori serta perkembangan etika khususnya etika lingkungan dengan menampilkan sejumlah kasus-kasus terkait dengan isu lingkungan dan sikap kearifan lokal di beberapa wilayah suku bangsa di Indonesia.

Sebagai bahan bacaan awal, semoga buku ini menjadi inspirasi dalam diskusi di kalangan para akademisi dan pembaca. Bagaimanapun juga menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan bukanlah hal yang mudah.

Bila ada kekurangan dalam paparan naskah buku ini, hal itu hanyalah semata-mata kedangkalan logika berpikir penulis. Kiranya saran, kritik, dan masukan pembaca sekalian sangat diharapkan untuk penyempurnaan naskah buku ini pada penerbitan edisi revisi berikutnya.

Terimakasih kepada para sejawat yang telah memberikan masukan beberapa kali dalam diskusi sebelum akhirnya buku ini diterbitkan oleh penerbit Aura Publisher. Layak pula dihaturkan terima kasih kepada pihak penerbit karena telah berkenan memprioritaskan pengerjaan dan penerbitan naskah ini. Semoga kerjasama ini akan semakin meningkat di masa-masa mendatang.

Bandarlampung, Agustus 2019

I Gede AB Wiranata

DAFTAR ISI

BAB I LINGKUNGAN DAN ETIKA LINGKUNGAN.....	1
1.1 Unsur-unsur Lingkungan Hidup.....	1
1.2 Prinsip-prinsip Etika Lingkungan.....	3
1.3 Teori-teori Etika Lingkungan.....	14
BAB II KRISIS LINGKUNGAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.....	20
2.1 Pembangunan dan Pembangunan Berkelanjutan.....	20
2.2 Kerusakan Lingkungan dan Penyebabnya.....	31
2.3 Beberapa Permasalahan Krisis Lingkungan Kontemporer.....	33
BAB III KEARIFAN LOKAL DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP PADA BEBERAPA SUKU BANGSA DI INDONESIA.....	58
3.1 Kearifan Lokal dan Kehidupan Sosial Masyarakat.....	58
3.2 Kearifan Lokal pada Berbagai Masyarakat Suku Bangsa di Indonesia.....	62
BAB IV PENUTUP.....	138
Daftar Pustaka.....	149

BAB I

LINGKUNGAN HIDUP DAN ETIKA LINGKUNGAN

1.1 Unsur-unsur Lingkungan Hidup

Unsur Biotik Lingkungan Hidup

Unsur biotik adalah komponen lingkungan hidup yang bernyawa atau hidup, meliputi manusia, hewan dan tumbuhan. Dalam unsur ini juga terdapat sistem organisme makhluk hidup. Perlu disadari bahwa manusia sebagai makhluk hidup tidak bisa hidup sendiri, tanpa membutuhkan bantuan siapa pun. Begitu pula dengan tumbuhan dan hewan sebagai makhluk hidup, tidak bisa hidup tanpa bantuan makhluk hidup lainnya. Struktur organisme makhluk hidup dalam lingkungannya meliputi:

a. Individu

Individu merupakan suatu organisme hidup yang tunggal, contohnya: manusia, pohon jambu, pohon kelapa, kucing, dll;

b. Populasi

Populasi merupakan sekelompok dari organisme individu sejenis yang hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu, contohnya: pohon pisang, pohon tebu, semut, teratai, dll;

c. Komunitas

Komunitas adalah sekelompok organisme berbagai populasi yang hidup dalam satu ruang dan waktu tertentu, serta saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, contohnya: komunitas sawah, kolam, siswa dan komunitas guru, dll;

d. Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu ruang yang mempengaruhi hubungan antara manusia, hewan dan tumbuhan, contohnya ekosistem hutan, kota desa, sawah, dll;

d. Biosfer.

Biosfer merupakan seluruh unsur yang ada pada bumi.

Unsur Abiotik Lingkungan Hidup

Unsur abiotik adalah komponen lingkungan hidup yang tidak bernyawa atau benda mati, contohnya: air, tanah, udara, sinar matahari, topografi, dll. Komponen yang ada di dalam unsur biotik meliputi:

a. Air

Air merupakan komponen unsur abiotik yang sangat vital bagi kehidupan, karenanya semua makhluk hidup di dunia membutuhkan air. Pentingnya peran air itu dibuktikan dari sebagian besar tubuh makhluk hidup yang tersusun dari air. Keberadaan air pada suatu tempat akan mempengaruhi sistem kehidupan organisme di dalamnya. Setiap organisme memiliki tingkat kebutuhan air yang berbeda;

b. Tanah

Tanah memiliki peran penting yang mempengaruhi keberadaan suatu ekosistem. Tanah merupakan tempat berpijak bagi seluruh makhluk hidup. Tumbuhan adalah salah satu organisme yang sangat membutuhkan keberadaan tanah dengan kondisi yang sesuai;

c. Udara

Udara berperan penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Udara atau oksigen dibutuhkan oleh manusia dan hewan untuk bernapas. Tumbuhan membutuhkan karbondioksida guna membantu proses fotosintesis;

d. Sinar Matahari

Sinar matahari mempengaruhi kondisi udara pada suatu tempat. Intensitas sinar matahari yang dipancarkan pada

suatu tempat akan mempengaruhi tingkat kelembaban pada tempat tersebut. Sinar matahari juga mempengaruhi peningkatan temperatur udara;

e. Topografi

Topografi merupakan posisi suatu tempat yang dilihat dari ketinggian di atas permukaan air laut atau dilihat dari garis lintang dan garis bujur. Topografi yang berbeda mempengaruhi stabilitas penerimaan intensitas cahaya, kelembaban, tekanan udara, dan temperatur udara.

1.2 Prinsip-prinsip Etika Lingkungan

Arti kata Etika adalah ilmu tentang apa yang baik, apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Pengertian ini muncul sejalan dengan melihat bahwa kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno "ethos" (jamak: *ta etha*), yang berarti adat kebiasaan, cara berpikir, akhlak, sikap, watak, cara bertindak. Kemudian diturunkan kata "ethics" (Inggris), etika (Indonesia).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), menjelaskan etika dengan membedakan tiga arti, yakni: ilmu tentang apa yang baik dan buruk, kumpulan azas atau nilai, dan nilai mengenai benar dan salah. Dengan pembedaan tiga definisi etika tersebut maka dapat dipahami bahwa objek etika adalah alam yang berubah, terutama alam manusia.

Beberapa ahli mengungkapkan pengertian-pengertian etika sebagaimana dipaparkan di bawah ini.

a. James J. Spillane SJ

Etika mempertimbangkan atau memperhatikan tingkah laku manusia dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan moral. Etika lebih mengarah pada penggunaan akal budi manusia dengan objektivitas untuk menentukan benar atau salahnya serta tingkah laku seseorang kepada orang lain;